

Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku

Siti Khoiriyah¹, Rahmat Raiz², Kiswoyo³
^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
e-mail: stkhoir93931@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa sehingga tidak mencapai KKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantu patepin terhadap hasil belajar tema indahnnya keragaman di negeriku siswa kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimental Designs* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata *pretest* 57,81 menjadi 76,47 pada *posttest*. serta t_{hitung} 12,96 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,021. Berdasarkan analisis data pada perhitungan ketuntasan belajar *pretest-posttest* meningkat 50% siswa yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantu patepin memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar indahnnya keragaman di negeriku siswa kelas IV SDN Sukorejo Semarang.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Papan Tempel, Hasil.

Abstract

Research is caused by low learning activities that affect student learning outcomes so they do not reach minimum completeness criteria. This study aims to determine the effect of demonstration method assisted by smart outboard on the learning outcomes the theme of the beauty diversity in my country of class IV elementary school Sukorejo 02 Semarang. Pre-experimental research designs with one group pretest-posttest design. Data collection techniques used were interview, documentation, tests, and observations. Research results increased significantly form the average pretest 57,81% to posttest 76,47%. And t_{count} 12,96 greater then t_{table} 2,021. Besed on data analysis, the completetenss calculation of the pretest-posttest learning improve 50% of students completed. This show that the method of demonstration assisted by patepin hes an impact in raising the learning outcomes of the theme of the beauty of diversity in my country class IV SDN Sukorejo 02 Semarang.

Keywords: *Demonstration Method, Outboard, Outcomes.*

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum (Osa, 2013).

Sejak diberlakukannya peraturan Kurikulum 2013 setiap sekolah wajib menggunakan Kurikulum 2013 yang pembelajarannya menggunakan tema. Peraturan pembelajaran tematik di sekolah dasar tertuang dalam lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara utuh (Rusman, 2017: 353). Dalam pembelajaran K-13 penyampaian konsep materi akan mudah dipahami oleh siswa dan dapat mempersingkat waktu pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus pandai-pandai mengelola pembelajaran di dalam kelas. Seperti penggunaan metode, media, dan strategi yang tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (Kurniawan, 2013).

Peranan guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan, sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri. Selain itu guru juga harus mampu menyisipkan nilai-nilai yang ada dalam K-13 melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan dalam maupun di luar kelas. Yang mana proses kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered*. Menurut arifuddin, (2017: 167) *student centered* merupakan bahwa aktivitas dan peran siswa lebih banyak dari pada guru.

Muatan pelajaran yang tertuang dalam tema diantaranya adalah IPA, Bahasa Indonesia, dan SBDP, dan IPS. Sehingga pembelajaran harus didesain menarik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, akan melatih siswa dalam mengembangkan kognitif, psikomotor, afektif, serta siswa dapat memahami konsep yang mereka bangun sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Priani S.Pd.SD di kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang bahwa "siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan asik bermain dengan teman sebangku sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan hasil belajar siswa rendah". KKM pembelajaran yang ditetapkan di SDN Sukorejo 02 Semarang yaitu 65. Dari hasil observasi didapatkan nilai ulangan harian, dari 42 siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 48%.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan solusi untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, pembelajaran tematik harus dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan media yang tepat dan memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan materi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Demonstrasi adalah salah satu kegiatan mempertunjukkan jalannya suatu proses, reaksi atau cara berkerjanya suatu alat oleh seorang demonstrator di khalayak (Suyono dan Hariyanto, 2015: 105). Metode demonstrasi mempunyai tujuan untuk mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran dan belajar langsung, serta saling bertukar informasi dengan kelompok dan berkompetisi dengan teman. Dalam metode demonstrasi penggunaan alat peraga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010:83) "metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu." Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat (Anwar, 2016).

Metode demonstrasi metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Wina Sanjaya 2006:152). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru melainkan juga melibatkan siswa. Dengan demikian siswa akan terlibat aktif sehingga diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik (Sartini, 2014).

Kelebihan Metode demonstrasi yaitu: (1) siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan, (2) Perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas, (3) bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan, (4) dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru bila dibandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu (Busoso, 2014).

Adapun kelebihan Metode Demonstrasi yang dikemukakan oleh Damawang, dkk (2008: 119) sebagai berikut: Memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar, Memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan (Nawir, 2015).

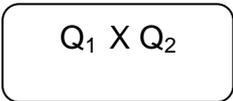
Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah: 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain (Suryani, 2015).

Alat peraga membantu guru dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang efektif (Harumsari, 2018: 521) sehingga dengan media dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan belajar dengan mandiri. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan alat peraga yaitu pembelajaran tematik.

Dari permasalahan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh metode demonstrasi berbantu media patepin terhadap hasil belajar tema utamanya keragaman di megeriku SDN Sukorejo 02 Semarang. Dengan tujuan agar mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan berbantu media patepin terhadap hasil belajar.

2. Metode

Penelitian dilakukankan di kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang semester 2 tahun pajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-eksperimental*, dengan *one group pretest-posttest design*.



$Q_1 \times Q_2$

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

Q_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

Q_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = tritment yang diberikan (Sugiyono, 2017 :111)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang. Dengan teknik *sampling total* dengan jumlah 42 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sugiyono (2018: 140), menyatakan bahwa *sampling tota* dengan ketentuan

dimana pengambilan sampel seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Apabila penelitian dilakukan dengan populasi dibawah 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar (kognitif) dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media patepin. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Arikunto (2017: 33) mengatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan.

Sedangkan teknik non tes berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa, permasalahan, serta memperoleh data nilai ulangan harian tema 4: "Berbagai Pekerjaan" pada saat observasi. Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis data awal (data *pretest*), teknik analisis data akhir (data *posttest*), uji-t dengan tingkat kesukaran 5%, dan uji ketuntasan belajar individu, dan uji ketuntasan belajar kelompok. Uji ketuntasan belajar data yang dibandingkan adalah data sebelum dan sesudah treatment, dimana treatment disini adalah metode demonstrasi berbantu media patepin (papan tempel pintar).

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum dilaksnakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 25 oktober 2018. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, diketahui bahwa permasalahan yang didapat yaitu rendahnya nilai hasil belajar siswa. Terbukti dari nilai ujian harian siswa yang belum mencapai ktiteria ketuntasan minimum (KKM). Terdapat 48% siswa yang masih belum tuntas.

Berdasarkan uji coba instrumen dengan jumlah soal pilihan ganda 50 soal. Dari soal uji didapatkan 25 soal pilihan ganda yang digunakan untuk soal *pretest-posttest*. *Pretest* merupakan test awal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan metode demonstrasi berbantu media patepin. *Posttest* merupakan test akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah diberikan perlakuan metode demonstrasi berbantu media patepin.

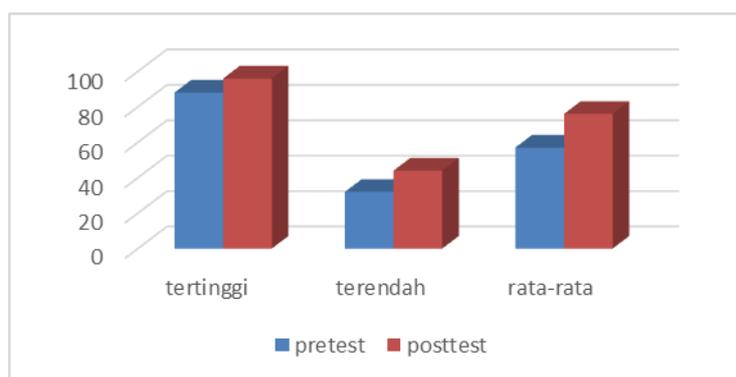
Berikut adalah data nilai yang diperoleh dari hasil nilai pretest (sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran Demonstrasi berbantu media petepin) dan nilai posttest (sesudah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media patepin) hasil belajar tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang yang disajikan dalam bentuk table di bawah ini.

Table 1. Data Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	88	96
Nilai Terendah	32	44
Rata-rata	57,81	76,47

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa selisih nilai sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. nilai *pretest* tertinggi 88, sedangkan terendah 32, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,81. Sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh pada akhir pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media patepin mengalami kenaikan seperti terlihat pada tabel diatas, nilai *posttest* tertinggi adalah 96, dan terendah 44, dengan nilai rata-rata 76,47. Selain itu, peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber : Data Hasil penelitian 2019

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantu media patepin, menjadikan siswa lebih tertarik karena pembelajaran yang lebih nyata dan siswa akan lebih paham. Hal ini dikarenakan setiap siswa dapat mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Suyono & Haryanto (2015:105) bahwa: Demonstrasi adalah salah satu kegiatan mempertunjukkan jalanya suatu proses, reaksi atau cara berkerjanya suatu alat oleh seorang demonstrator di khalayak.

Penggunaan media patepin baik secara kelompok maupun individu, mengajak siswa untuk berfikir kritis dalam menjawab soal dengan cara mendemonstrasikan untuk mengetahui jawaban. Dengan kegiatan kelompok dapat menumbuhkan rasa kerjasama antar kelompok, siswa menjadi aktif, dan mendorong daya saing atau kompetisi yang terjadi antar kelompok. Serta dapat menguji hasil belajar siswa secara berkelompok untuk menjawab soal dan menyusun jawaban yang masih dalam keadaan acak. Kegiatan berkelompok dalam pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa solidaritas serta kerjasama antar kelompok.

Strategi demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain (Huda, 2013: 233-234): 1) ia mengharuskan ketrampilan guru secara khusus; 2) tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai disetiap kelas; 3) memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang; 4) kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan; 5) tidak semua benda dapat didemonstrasikan; dan 6) sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga penting dalam pembelajaran. diantaranya: 1) memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, 2) aspek materi mudah dipahami, konkrit medianya dan konkrit pemahamannya, 3) memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan, 4) membangkitkan minat belajar siswa, 5) multi-aktif, 6) lebih mendalam dan utuh (Satrianawati, 2018:9).

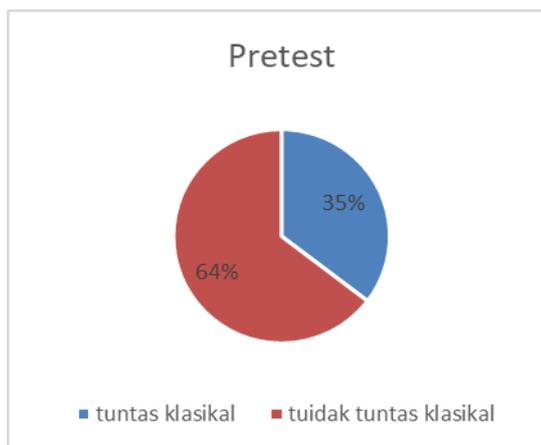
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantu patepin terhadap hasil belajar tema indahny keberagaman di negeriku kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang, analisis menggunakan uji ketuntasan belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Uji Ketuntasan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*.

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nilai ketuntasan
Rata-rata	57,81	76,48	
Jumlah siswa yang tuntas	15	36	≥ 65
Ketuntasan klasikal (%)	36%	86%	≥ 70
Jumlah siswa yang belum tuntas	27	6	
Belum tuntas klasikal (%)	64%	14%	

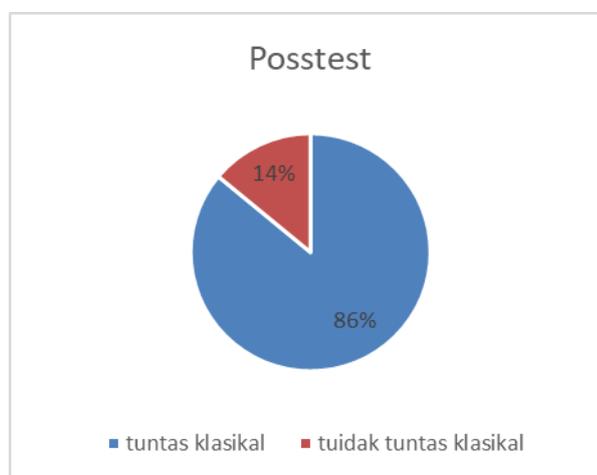
Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Data *pretest* dan *posttest* ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran, guna mempermudah dalam mengetahui perbandingannya sebagai berikut:



Sumber: Data Hasil Penelitian 2019.

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar



Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Gambar 4. Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Dari hasil data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian di uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Dengan Menggunakan Uji Beda. (Arikunto, 2010:349)

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	88	96
Nilai Terendah	32	44
Rata-rata	57,81	76,48
Md	20,19	
N (n-1)	1722	
T _{hitung}	12,96	
t _{tabel}	2,021	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas dengan hasil analisis perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 12,96. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $db = n-1$ (42-1) adalah 2,021. Hal ini bearti, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil prestasi belajar *posttest* lebih baik dari pada hasil prestasi belajar *pretest*.

Dengan perbedaan rata-rata dan uji-t *pretest* dan *posttest*. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata *posttest* lebih baik dari pada *pretest*. Perbedaan prestasi belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi berbantu media

patepin di kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang. Dari penjelasan diatas maka penelitian telah membuktikan bahwa bahwa metode demonstrasi berbantu media patepin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tema indahny keragaman di negeriku SDN Sukorejo 02 Semarang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media patepin (papan tempel pintar) terhadap hasil belajar tema 7 indahny keragaman di negeriku kelas IV SDN Sukorejo 02 Semarang. Dibuktikan pada hasil perhitungan, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 57,81 dan nilai *posttest* sebesar 76,48 yang menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Serta perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal *posttest* > *pretest* sebesar 86% > 36% yang mengalami kenaikan sebesar 50%, dengan uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 12,96 > t_{tabel} 2,021$ kemudian data hipotesis diterima. Bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi berbantu media patepin terhadap hasil belajar siswa SDN Sukorejo 02 Semarang.

Daftar Pustaka

- Arifudin, Ahmad. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat*. Jurnal pendidikan guru. Vol 4 (2), 14
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani ,Hj (2015). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak.
- . 2009. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Fransiskus (2016). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar . Jurnal FKIP UNTAN, Pontianak.
- Busoso ,Mersilia (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Bumi di Kelas IV SDN No. 2 Pangalasiang . Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X
- Harumsari. 2018. *Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Hukum li Newton Pada Kelas X Di Sma Negeri 1 Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan ,Otang (2013). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan . Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 6 Nomor 2 Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514
- Nawir (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas Xii Ipa 3 Sma Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng . Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 1, No. 1 2015.
- Osa ,Siti (2013). Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 . Jurnal PPKn & Hukum Vol. 12 No. 1 April 2017

- Permendikbud. 2013. *Menteri Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Karisma Putra Utama.
- Sartini (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pemelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak*
- Satrianawati. 2018. *Media & Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2005. *Media pengajaran*. Bandung. Sinar baru
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif..* Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.